

# ALLISYA RUPIAH EQUITY FUND

## Juni 2020

**BLOOMBERG: AZSRPEQ:IJ**

### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

### Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-17,57%
Bulan Tertinggi	Jul-09	14,81%
Bulan Terendah	Mar-20	-13,80%

### Rincian Portofolio

Saham	94,95%
Kas/Deposito Syariah	5,05%

### Lima Besar Saham

Unilever Indonesia	17,47%
Telekomunikasi Indonesia	16,81%
Astra International	10,60%
Merdeka Copper Gold	7,08%
Indofood CBP Sukses Makmur	5,08%

### Informasi Lain

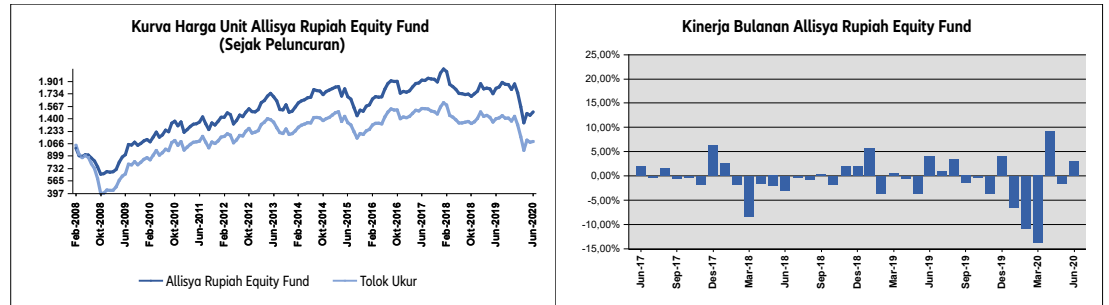
Total dana (Milyar IDR)	IDR 927,15
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Feb 2008
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	654.333.606,1429

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Jun 2020)	IDR 1.416,94	IDR 1.491,52

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Equity Fund	3,04%	10,80%	-20,17%	-17,57%	-22,27%	-20,17%	49,15%
Tolok Ukur*	0,91%	12,05%	-23,53%	-21,80%	-28,79%	-23,53%	9,54%

\*Jakarta Islamic Index (JII)



### Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Juni 2020 pada level bulanan +0.18% (dibandingkan konsensus inflasi +0.05%, +0.07% di bulan Mei 2020). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.96% (dibandingkan konsensus +1.84%, +2.19% di bulan Mei 2020). Inflasi inti berada di level tahunan +2.26% (dibandingkan konsensus +2.38%, +2.65% di bulan Mei 2020). Inflasi ini masih termasuk rendah, tetapi lebih baik dibandingkan bulan lalu. Inflasi ini didukung oleh inflasi pada kelompok harga bergejolak (kenaikan pada harga ayam, telur, dan kelapa). Pada pertemuan Dewan Gubernur 17-18 Juni 2020, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate sebesar 25 basis poin menjadi level 4.25%, dan juga menurunkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman sebesar 25 basis poin menjadi level 3.50% dan 5.00%, secara berturut. Kebijakan ini untuk mendukung stabilitas perekonomian Indonesia dan untuk pemulihan perekonomian yang disebabkan oleh Covid-19. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +2.93% menjadi 14,302 di akhir bulan Juni 2020 dari 14,733 di akhir bulan sebelumnya. Neraca perdagangan Mei 2020 mencatat surplus sebesar +2,092juta dolar AS versus defisit bulan sebelumnya sebesar -345juta dolar AS. Surplus perdagangan ini dikarenakan oleh kontraksi pada jumlah impor yang berhubungan dengan yang mendukung investasi, seperti mesin, bahan mentah, dan bahan baku. Sementara jumlah ekspor menurun dikarenakan oleh penurunan jumlah ekspor batu bara yang disebabkan oleh lemahnya harga komoditas. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Mei 2020 mencatat surplus sebesar +2,098 juta dolar, sedangkan bulan sebelumnya mencatat defisit sebesar -100,7juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -6 juta dolar pada bulan Mei 2020, lebih rendah dari defisit di bulan April 2020 sebesar -243juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 131.7miliar pada akhir Juni 2020, lebih tinggi dibandingkan dengan USD130.5miliar pada akhir Mei 2020. Kenaikan cadangan devisa ini disebabkan oleh penerbitan Global Sukuk Bonds sebesar 2.5 miliar dolar.

Indeks JII (indeks berbasis syariah) ditutup lebih tinggi di 533.8 (+0.91% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti ICBP, INDF, JSMR, UNVR, dan JPFA naik sebesar 14.72%, 13.48%, 23.94%, 1.94% dan 31.67% MoM. Pasar ekuitas secara global mengalami pemulihan dengan kuat, terlihat pada PMI manufaktur global melambung secara kuat menjadi 48,9 pada Bulan Juni, dibandingkan dengan 41,6 pada Bulan Mei. Kenaikan tajam pada PMI manufaktur global ini selaras dengan ekspektasi pasar akan pemulihan ekonomi global berbentuk V. Tingkat risiko global juga membaik karena kejatuhan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi tampaknya sudah berakhir meskipun ada kekhawatiran akan adanya infeksi gelombang kedua. Secara domestic, IHSG juga mengalami penguatan, meskipun tertinggal dari pasar global karena investor asing tetap melakukan penjualan bersih di pasar ekuitas dan obligasi (masing-masing keluar sebesar Rp 1,3tn dan Rp 4tn), meskipun PMI manufaktur Indonesia sudah meningkat menjadi 39,1 pada Bulan Juni (vs Mei-20 pada 28,6). Siklus pandemi coronavirus di Indonesia dapat dikatakan tertinggal dibandingkan dengan negara lain di dunia, khususnya Negara-negara maju. Persepsi investor tentang rencana monetisasi utang sebesar US\$ 40 miliar, yang muncul dari pembagian fiscal dari Bank Indonesia untuk membantu pemerintah dalam menghadapi pandemi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap independensi BI, valuasi IHSG terlihat menarik relatif terhadap valuasi pasar global bila ada yang mengantisipasi fase pemulihan ekonomi di tahun 2021. Namun, kami tidak dapat mengesampingkan bahwa peningkatan kasus baru yang berkelanjutan telah meningkatkan risiko ekonomi dimana fase penguncian akan diberlakukan kembali untuk mengekang penyebaran virus. Pembuat kebijakan akan menghadapi keputusan sulit mengenai bagaimana menjaga aktivitas ekonomi bersamaan dengan mengelola wabah virus. Namun secara agregat, kami melihat langkah-langkah bergulir dan efektif, di mana langkah-langkah penguncian ketat akan diberlakukan serupa dengan apa yang terjadi di awal tahun. Dari sisi sektor, Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi mencatat performa paling baik di bulan ini, turun sebesar 2.21% MoM. PGAS (Perusahaan Gas Negara) dan JSMR (Jasa Marga) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 31.98% dan 23.94% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Lain-lain yang naik sebesar 1.02% MoM. ASII (Astra International) mencatat keuntungan sebesar 0.63% MoM. Di sisi lain, Sektor Industri Dasar mencatat performa paling buruk bulan ini, mencatat kenaikan sebesar 3.23% MoM. TPIA (Chandra Asri Petrochemical) dan BRPT (Barito Pacific) menjadi penghambat utama, turun sebesar 10.24% dan 14.07% MoM.

Strategi portofolio kami adalah fokus pada pemilihan saham yang lebih defensif dimana risiko/imbalance hasil masih menjadi fokus paling utama. Secara umum, kita selektif pada saham-saham yang memiliki resiliensi fundamental yang baik, ratio hutang yang relatif rendah dan tata kelola perusahaan yang baik. Kami lebih menekankan pada pengelolaan ekspektasi laba bersih dengan pendekatan yang lebih konservatif dibandingkan pertumbuhan dan memperhitungkan nilai dari itu dan juga mengingat forex, tingkat leverage dan kemampuan untuk menghasilkan arus kas.

### Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

#### Disclaimer:

Allisya Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.